
PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 12 SINJAI KABUPATEN SINJAI

Asnita, Kasmawati

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar
Email: Aznithaitha@gmail.com, kasmawati6131@gmail.com

Abstract: The Influence of Parents' Economic Level on The Interest in Continue Education to Higher Education in Class XII Students of SMA Negeri 12 Sinjai, District of Sinjai

This study examines the influence of the economic level of parents on the interest in continuing their education to tertiary education in class XII students of SMA Negeri 12 Sinjai which aims to determine: (1) The economic level of parents on the interest in continuing their education to tertiary education in class XII students of SMA Negeri 12 Sinjai ; 2) Interest in continuing their education to tertiary education in class XII students of SMA Negeri 12 Sinjai; (3) The effect of parents' economic level on the interest in continuing their education to tertiary institutions in class XII students of SMA Negeri 12 Sinjai. This type of research uses explanatory research with the Ex Post Facto method. The population is all class XII students at SMA Negeri 12 Sinjai as many as 148 people so that a sample of 10% is drawn to 60 students using Simple Random Sampling. Data collection techniques are observation, questionnaires/questions, and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis techniques with simple linear regression. The results of the descriptive statistical analysis show that the economic level of parents is in the medium category with a frequency of 40 people (67%) and the interest in continuing their education to tertiary education is in the high category with a frequency of 35 people (58%). The results of the inferential analysis show that the value of $t_{count} = 0.63215 > t_{table} = 0.2144$ means that H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results of these data, it can be concluded that the economic level of parents influences the interest in continuing their education to tertiary education in class XII students at SMA Negeri 12 Sinjai. The implication is to be used as literature, discourse, as well as input for parents so that their children have an interest in continuing their education to tertiary institutions to develop their potential.

Keyword: Parents' Economic Level, Interest in Continuing Education in Higher Education

Abstrak: Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai, Kabupaten Sinjai

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai; (2) Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai; (3) Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai. Jenis penelitian ini menggunakan eksplanatori (*eksplanatory research*) dengan metode *Ex Post Facto*. Populasinya ialah seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai sebanyak 148 orang sehingga ditarik sampel sebanyak 10% menjadi 60 peserta didik dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan regresi linear sederhana. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tingkat ekonomi orang tua berada dikategori sedang dengan frekuensi sebanyak 40 orang (67%) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 35 orang (58%). Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,63215 > t_{tabel} = 0,2144$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai. Implikasinya ialah untuk dijadikan literatur, wacana, serta masukan terhadap orang tua agar anaknya memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mengembangkan potensinya.

Kata Kunci : Tingkat Ekonomi Orang Tua, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses membimbing dan membina, baik pertumbuhan, perkembangan jasmani, rohani peserta didik, serta melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan menguasai wawasan ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi sehingga dapat bermanfaat dalam berbagai lingkungan hidup pada masa yang akan datang (Kadir, 2015). Pendidikan merupakan hal mutlak bagi setiap manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara sebab dunia pendidikan dapat membentuk pribadi yang berkualitas, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta tangguh sesuai dengan perkembangan zaman. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan intelektual, sosial, spiritual, dan profesional sehingga menjadi manusia yang berkualitas serta memiliki kekuatan yang tinggi dalam pembangunan suatu bangsa dan negara (Fahmi, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gesmi, 2018). Selain itu, pentingnya pendidikan terdapat dalam firman Allah QS Al-Alaq/ 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah swt telah menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai perantara, dimana dalam kandungan ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi umat manusia karena dengan adanya pendidikan manusia mampu membedakan antara haq dan yang batil dengan cara meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan melalui membaca. Selain itu membimbing manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi diri sendiri serta bagi orang lain sehingga mampu mencapai manusia yang berkualitas.

Menurut Slameto (2010) tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh orang tua peserta didik dari jenjang yang rendah sampai jenjang yang tinggi yaitu dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi, baik yang berstatus negeri maupun yang berstatus swasta. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dan pengembangan potensi dapat dilihat ketinggian pendidikan yang lebih tinggi sehingga memiliki kemampuan terhadap kemajuan teknologi dan pendidikan serta mampu beradaptasi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan rendah. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan pendidikan sebagai dasar dalam pembangunan nasional sehingga perlu kita ketahui bahwa dalam menuntut ilmu peran aktif orang tua peserta didik sangat dibutuhkan. Keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya dapat kita lihat dari tingkat latar belakang pendidikan orang tua yang dimilikinya (Darajat, 2008).

Kondisi ekonomi dalam keluarga juga berkaitan erat dengan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses belajarnya. Peserta didik yang sedang belajar juga membutuhkan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan tidak boleh tidak, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Zaini, Sujito, & Andayani, 2015). Namun, perlu kita ketahui bahwa orang tua yang memiliki penghasilan rendah belum tentu tidak

mampu membiayai sekolah bagi anak-anaknya karena orang tua akan tetap berusaha dan Al-Qur'an telah mengatur masalah ekonomi sebagaimana dalam firman Allah QS. Al- Jumu'ah/62: 10 (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“(10) Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Isi kandungan di atas dapat dipahami bahwa Allah telah mengatur setiap rezeki, jodoh, dan ajal (kematian) seluruh umatnya sehingga ketika kebutuhan tersebut telah tercapai maka manusia harus meningkatkan ibadahnya kepada Alla swt. Mencari karunia Allah swt dengan menanamkan sikap syukur kepada Allah swt. Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 33 ayat 1 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” (Zon, Iskandar, & Zuhdi, 2016).

Slameto (2010) berpendapat bahwa kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan pencapaian hasil belajar anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi rendah proses belajar anaknya akan terhambat, hal ini dapat terjadi karena fasilitas penunjang belajar anak tidak terpenuhi sehingga tidak mampu meningkatkan pengetahuan serta kecakapan dalam belajar (Gerungan, 2015).

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 12 Sinjai dengan judul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai” karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua peserta didik terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 secara tidak langsung kepada bidang kurikulum kesiswaan dan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara atau pernyataan yang diberikan oleh Ibu Hj. Nur Qalsum Kahar S.Pd sebagai kurikulum kesiswaan di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa sangat berpengaruh karena ada orang tua yang tidak menginginkan anaknya lanjut karena persoalan ekonomi orang tua meskipun sang anak menginginkan itu.

Menurut Artika Qur'ain salah satu peserta didik sekaligus sebagai ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah tersebut ia berpendapat bahwa sangat berpengaruh karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang sangat tinggi. orang tua juga yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung berwawasan sempit terhadap pendidikan sehingga mereka beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapatkan pekerjaan.

Menurut Ahmad Musawir, peserta didik dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam berpendapat bahwa sangat berpengaruh ketika ekonomi keluarga mengalami kesulitan

kadang impian kita hanya angan-angan semata. Sedangkan menurut Fajar peserta didik dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial berpendapat bahwa latar belakang tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena kedua orang tua mereka tidak menginginkan anaknya seperti mereka yang tidak memiliki masa depan yang baik.

Selain faktor tingkat pendidikan orang tua dan faktor ekonomi orang tua, minat bagi peserta didik dalam melanjutkan ke perguruan tinggi juga dapat berpengaruh. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu obyek atau kegiatan yang menyenangkan. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai keinginan, perhatian, dorongan, kemauan, kebutuhan dan harapan (Putra, Wahyuni, & Eprillison, 2014). Masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya (Hasbullah, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Hj.Nur Qalsum Kahar sebagai kurikulum kesiswaan dan beberapa peserta didik saat melakukan wawancara, dimana ada diantara mereka yang mengatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua sehingga banyak diantara mereka yang tidak melanjutkan pendidikan sehingga menurut peneliti perlu melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Selain itu, pendidikan orang tua di sekolah tersebut sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP. Kondisi sosial ekonomi orang tua berada pada golongan menengah ke bawah, dimana sebagian besar pekerjaan mereka adalah petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antara variabel melalui pengujian hipotesis. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan *Ex Post Facto* atau Observasional. Penelitian *Ex Post Facto* atau Observasional adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan peristiwa itu sendiri terjadi bukan atas kendali peneliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian adalah pendekatan manajemen yang sesuai dengan bidang ilmu peneliti yakni pendekatan *Islamic Managerial*, merupakan pendekatan dengan menggunakan perspektif teori manajemen dalam hal ini manajemen pendidikan islam. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan

efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu mengkaji data-data yang telah terjadi serta semua informasi dan data dicantumkan dalam bentuk angka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMAN 12 Sinjai kelas XII yang berjumlah 148 siswa. Berikut adalah tabel populasi.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas XI	Jumlah Siswa
IPA 1	26
IPA 2	26
IPA 3	26
IPS 1	35
IPS 2	35
Jumlah Keseluruhan	148

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Populasi adalah sekumpulan individu yang merupakan pusat perhatian penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2006). Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2013). Apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak (*probability sampling*). Menurut Sugiyono (2015) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Perlu diketahui bahwa teknik *probability sampling* terdiri dari berbagai macam teknik. Namun, teknik *probability sampling* yang digunakan oleh penelitian adalah teknik *random sampling*. Teknik ini adalah pengambilan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sukardi, 2003). Teknik ini sangat populer dalam proses penelitian. Pada teknik ini, secara teoritis semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk memilih sehingga dapat dipilih sebagai sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin

Syarat pertama yang dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh dan membuat kerangka sampel yang dikenal dengan nama "*sampling frame*". Kerangka sampling adalah suatu daftar yang berisikan informasi tentang elemen

populasi yang akan diambil sebagai sampel. Elemen populasi disini dapat berupa data tentang orang/binatang, tempat, kejadian, atau juga benda (Sukardi, 2003).

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Angket diartikan sebagai kuesioner yang memuat pertanyaan yang diberikan kepada responden sebagai sampel dalam penelitian ini sehingga dapat mengumpulkan informasi dari responden tersebut (Yaumi, 2013). Sedangkan dokumentasi merupakan pengumpulan informasi, data yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian untuk menguatkan hasil penelitian seperti data-data peserta didik, data-data orang tua peserta didik, data-data tingkat pendidikan terakhir orang tua, dan ekonomi orang tua (Arikunto, 2006). Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh sehingga dapat diuraikan dengan baik dalam suatu kerangka atau landasan teori sehingga penyusunan hipotesis yang lebih terperinci (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa pada Kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai

Berdasarkan kuesioner/angket yang telah dibagikan kepada 60 responden dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa pada kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai berada dikategori sedang yang dibuktikan dengan banyaknya frekuensi sejumlah 40 orang dengan presentase 67 %. Ekonomi orang tua adalah keadaan ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestasi seseorang atau keluarga dalam masyarakat. Nasution menyatakan bahwa kedudukan sosial adalah sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya. Kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Kedudukan sosial ekonomi orang tua dilihat melalui jabatan, agama, jenis dan luas rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal, tingkat penghasilan, dan pendidikan. Sedangkan kelas sosial tidak ditentukan oleh faktor tunggal seperti pendapatan tetapi diukur sebagai kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan pengertian ekonomi berdasarkan beberapa definisi di atas adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan orang tua (Simamora) (Rachmawati, 2017).

Hasil penelitian tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa pada kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai berada dikategori sedang yakni dengan presentase sebesar 67% sehingga dapat diartikan bahwa tingkat ekonomi orang tua terhadap peserta didik di SMA Negeri 12 Sinjai harus

ditingkatkan agar anak-anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga minatnya bertambah.

Perlu diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua di SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai memiliki tingkat ekonomi yang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pekerjaan orang tua peserta didik, dimana pekerjaan orang tua di sekolah tersebut rata-rata adalah petani dan pedagang serta orang tua peserta didik di sekolah tersebut rata-rata lulusan SMP dan SMA.

Gambaran Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai

Berdasarkan kuesioner/angket yang telah dibagikan kepada 60 responden dapat diketahui bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa pada kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai berada dikategori tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya frekuensi sejumlah 35 orang dengan presentase 58%.

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Konsep tentang minat telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini senada dengan definisi minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat mengenai minat tersebut didukung oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan (Rachmawati, 2017).

Hasil penelitian minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa pada kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai berada pada kategori tinggi dengan presentase 58% dari 35 orang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi yaitu presentase sebesar 58% dengan frekuensi 35 orang. Hal ini berarti peserta didik di SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat peserta didik di sekolah tersebut berada pada kategori tinggi, hal ini dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan dari orang tua siswa. Selain itu, peserta didik beranggapan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dan dengan pendidikan orang cenderung menjadi orang sukses.

Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 12 Sinjai Kelurahan Sangiasseri Kec. Sinjai Kab. Sinjai

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh terdapat pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII

SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai t_{hitung} yaitu 0,63215 dan nilai t_{tabel} yaitu 0,2144 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 0,63215 > 0,2144$), sehingga pengujian hipotesisnya diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak. Disamping itu, uji korelasi determinasi diperoleh sebesar 32,92%, hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai dibagi dalam tiga kategori yaitu 9 orang yang berada pada kategori rendah pada presentase sebesar 15% , 40 orang berada pada kategori sedang pada presentase 67%, dan 11 orang berada pada kategori tinggi pada presentase 18%. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa ekonomi orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini berarti tingkat ekonomi orang tua terhadap peserta didik di SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai harus memadai agar anak-anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga minatnya bertambah.
- 2) Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa pada kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai terbagi menjadi tiga kategori yaitu 5 orang berada pada kategori rendah pada presentase 8%, 20 orang berada pada kategori sedang pada presentase 34%, dan 35 orang berada pada kategori tinggi dengan presentase 58%. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi yaitu presentase sebesar 58% dengan frekuensi 35 orang. Hal ini berarti peserta didik di SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sesuai dengan uji hipotesis bahwa nilai uji hipotesis nilai t_{hitung} adalah 9.2254 dan $t_{tabel} = 0,2144$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai. Persamaan regresi yaitu $Y = 2.8054 + 12.627X$ yang artinya jika tingkat ekonomi orang tua peserta didik meningkat atau memadai 1%, maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik juga akan meningkat sebesar 2.8054 dan koefisien determinasinya sebesar 0,3292 hal ini

dapat disimpulkan bahwa 32,92% tingkat ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian* (Cetakan XI). Jakarta Selatan: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* (Cetakan XV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *AI Quran dan Terjemahan* (Cetakan I). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M. Q. (2019). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 12. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/30159>
- Gerungan. (2015). *Psikologi Sosial* (Cetakan I). Bandung: PT Refika Aditama.
- Gesmi, I. (2018). *Pendidikan Pancasila* (Cetakan I). Sidoarjo: Prenadamedia.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cetakan II). Jakarta: Prenadamedia.
- Putra, S., Wahyuni, S., & Eprillison, V. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 3.
- Rachmawati, D. (2017). *Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang Siswa*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from Skripsi
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cetakan XX). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2013). *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi* (Cetakan I). Makassar: University Press.
- Zaini, A., Sujito, & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3), 20. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Zon, F., Iskandar, M., & Zuhdi, S. (2016). Tinjauan Sejarah Hukum Pasal 33 UUD 1945 Sebagai Ideologi Ekonomi. *Jurnal Negara Hukum*, 7(1), 111.

Zuriah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cetakan II). Jakarta: PT Bumi Aksara.